

**IMPLEMENTASI METODE KOMUNIKASI TOTAL (KOMTAL) PADA
PEMBELAJARAN SISWA TUNARUNGU DI SLB KELEYAN BANGKALAN**

Adistya Nur Fitri¹, Sulistya Hapsari², Galuh Sekar Ajijatitesih³, Nanda Kirana
Abdullah⁴, Aditya Dwi Bagus Syaputra⁵, Nova Estu Harsiwi⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

¹1230611100075@Student.trunojoyo.ac.id,

²230611100074@Student.trunojoyo.ac.id,

³230611100083@Student.trunojoyo.ac.id,

⁴230611100099@Student.trunojoyo.ac.id,

⁵230611100096@Student.trunojoyo.ac.id,

⁶nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Total Communication (Kontal) method in the learning process of deaf students at SLB Negeri Keleyan Bangkalan, encompassing the implementation process, challenges faced by teachers, and its impact on students' communication abilities. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects consisted of four classroom teachers and eight deaf students at the elementary special education level (SDLB). Results indicate that Kontal implementation combines oral language, sign language (SIBI), gestures, facial expressions, and visual media simultaneously. This approach demonstrably increased students' active participation in learning and strengthened two-way communication between teachers and students. Primary challenges identified included teachers' limited proficiency in standardized sign language and the diverse levels of hearing impairment among students. The study concludes that the Kontal method exerts a significantly positive impact on communication quality and learning outcomes of deaf students at SLB Keleyan Bangkalan.

Keywords: Total Communication, Kontal, Deaf Students, SLB, Inclusive Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Komunikasi Total (Kontal) dalam pembelajaran siswa tunarungu di SLB Negeri Keleyan Bangkalan, mencakup proses pelaksanaan, hambatan yang dihadapi guru, serta dampaknya terhadap kemampuan komunikasi siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas empat guru kelas dan delapan siswa tunarungu di jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kontal dilaksanakan melalui kombinasi bahasa lisan, bahasa isyarat (SIBI), gerak tubuh,

ekspresi wajah, dan media visual secara simultan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memperkuat kemampuan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam bahasa isyarat baku serta variasi tingkat ketunarunguan siswa yang beragam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Komtal memberikan dampak positif secara signifikan terhadap kualitas komunikasi dan hasil belajar siswa tunarungu di SLB Keleyan Bangkalan.

Kata Kunci: *Komunikasi Total, Komtal, Siswa Tunarungu, SLB, Pembelajaran Inklusif*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak tunarungu adalah individu yang mengalami hambatan atau gangguan dalam fungsi pendengaran, baik bersifat permanen maupun tidak permanen, yang berdampak pada kemampuan komunikasi dan proses belajarnya (Rustamaji & Harsiwi, 2024). Kondisi ketunarunguan secara langsung menghambat perkembangan bahasa anak, yang pada gilirannya memengaruhi aspek kognitif, sosial, emosional, serta pencapaian akademik mereka secara keseluruhan.

Ketunarunguan mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak, baik pada tingkat intelegensi, bicara, emosi, sosial, maupun kepribadiannya, sehingga diperlukan

adanya pendidikan komunikasi verbal dan media belajar serta pelatihan penunjang semenjak usia dini (Wahani & Harsiwi, 2024). Dalam konteks ini, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi krusial guna memastikan bahwa siswa tunarungu dapat mengakses informasi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu pendekatan yang dianggap komprehensif dan efektif untuk diterapkan pada siswa tunarungu adalah metode Komunikasi Total (Komtal). Komunikasi Total merupakan konsep pendidikan bagi anak tunarungu yang mendukung penggunaan semua media komunikasi secara simultan guna mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Metode ini mengintegrasikan komunikasi lisan (oral), membaca ujaran *lip reading*, bahasa isyarat, gerak tubuh, ekspresi

wajah, dan media tulis dalam satu kesatuan proses komunikasi yang utuh dan menyeluruh.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penerapan Komtal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tunarungu. Penerapan metode komtal terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan peningkatan capaian yang konsisten dari setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan (*Santoso & Harsiwi, 2024*). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa, ketersediaan alat bantu, serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi (*Wagiyah et al., 2025*).

SLB Negeri Keleyan Bangkalan merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus yang telah menerapkan pendekatan Komtal dalam proses pembelajaran siswa tunarungu. Dalam praktiknya, guru di SLB Keleyan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keberagaman tingkat ketunarunguan siswa hingga keterbatasan penguasaan bahasa

isyarat baku oleh sebagian tenaga pengajar (*Santoso & Harsiwi, 2024*).

Meskipun Komtal telah banyak dikaji secara umum, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasinya di SLB Keleyan Bangkalan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode Komtal, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi, serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan komunikasi dan keterlibatan belajar siswa tunarungu di SLB Keleyan Bangkalan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Komtal sebagaimana adanya di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Keleyan, yang berlokasi di Jl. Keleyan No. Km, RW 5, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, terdiri atas satuan orang guru kelas yang mengajar siswa tunarungu di jenjang SDLB dan tiga siswa tunarungu dengan variasi tingkat kehilangan pendengaran (ringan, sedang, dan berat). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi partisipatif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung; (2) wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru dan kepala sekolah; serta (3) studi dokumentasi yang mencakup modul ajar, catatan perkembangan siswa, dan rekaman kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap: (1) kondensasi data, yakni proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah; (2) penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif dan bagan; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Implementasi Metode Komtal di SLB Keleyan

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru kelas di jenjang SDLB SLB Keleyan telah mengintegrasikan metode Komtal sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran. Implementasi Komtal diwujudkan melalui penggunaan bahasa lisan yang dipadukan dengan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), gerakan tangan, ekspresi wajah, dan media visual secara bersamaan dalam setiap sesi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa komtal merupakan sistem komunikasi paling efektif karena selain menggunakan bentuk komunikasi secara lisan, juga dilengkapi dengan bentuk isyarat yang komprehensif (Haliza, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh temuan bahwa proses pembelajaran dibuka dengan apersepsi visual menggunakan gambar atau kartu kata untuk mengaktifkan skema pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan materi dengan berbicara sambil memperagakan isyarat secara simultan. Pada bagian akhir, siswa diminta untuk merespons pertanyaan guru melalui isyarat, tulisan, atau ekspresi. Pola pembelajaran tiga tahap ini konsisten

diterapkan di semua kelas yang diobservasi.

Komtal dilakukan agar semua siswa, terlepas dari derajat ketunarunguan yang dimiliki, dapat menangkap seluruh informasi yang disampaikan oleh guru (*Rustamaji & Harsiwi, 2024*). Dalam konteks SLB Keleyan, temuan ini dipertegas oleh perilaku siswa yang tampak lebih responsif ketika guru memadukan isyarat tangan dengan ekspresi wajah yang ekspresif dibandingkan hanya mengandalkan ucapan lisan semata.

2. Hambatan dalam Implementasi Komtal

Meskipun implementasi Komtal berjalan secara konsisten, terdapat sejumlah hambatan yang ditemukan di lapangan. Hambatan pertama berkaitan dengan keterbatasan penguasaan kosakata isyarat baku (SIBI) oleh beberapa guru, khususnya untuk istilah-istilah yang berkaitan dengan mata pelajaran sains dan matematika. Akibatnya, sebagian guru berimprovisasi dengan menciptakan isyarat lokal yang tidak seragam, sehingga berpotensi menimbulkan kebingungan bagi siswa.

Hambatan kedua adalah heterogenitas tingkat ketunarunguan siswa dalam satu kelas yang sama.

Sebagian siswa dengan ketunarunguan ringan masih dapat memanfaatkan sisa pendengarannya, sementara siswa dengan ketunarunguan berat sepenuhnya bergantung pada modalitas visual. Tantangan ini tidak lepas dari keragaman karakteristik peserta didik, di mana setiap anak memiliki latar belakang, kemampuan kognitif, dan gaya belajar yang berbeda (*Santoso & Harsiwi, 2024*). Kondisi ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan intensitas dan kombinasi modalitas Komtal secara fleksibel dalam satu waktu.

Hambatan ketiga adalah keterbatasan media dan sarana pembelajaran pendukung. Beberapa kelas belum dilengkapi dengan alat bantu dengar yang memadai dan media visual yang variatif. Efektivitas metode sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa, ketersediaan alat bantu, serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi (*Wagiyah et al., 2025*).

3. Dampak Implementasi Komtal terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa

Terlepas dari berbagai hambatan yang ada, implementasi Komtal menunjukkan dampak positif

yang nyata terhadap kemampuan komunikasi dan keterlibatan belajar siswa tunarungu di SLB Keleyan. Berdasarkan observasi, siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode Komtal secara konsisten menunjukkan peningkatan inisiatif dalam berkomunikasi, baik kepada guru maupun kepada sesama siswa. Mereka lebih berani memulai percakapan menggunakan kombinasi isyarat dan ekspresi wajah.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui penerapan metode komtal, kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan dengan tren peningkatan yang konsisten dari waktu ke waktu (*Santoso & Harsiwi, 2024*). Lebih lanjut, penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan SIBI, adaptasi bahan ajar, serta metode multisensoris terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep akademik siswa tunarungu (*Rustamaji & Harsiwi, 2024*).

Pola komunikasi yang diterapkan guru di SLB Keleyan mencakup komunikasi verbal dan nonverbal yang berpadu secara harmonis (*Wahani & Harsiwi, 2024*). Guru-guru yang lebih terampil dalam

bahasa isyarat mampu menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif dan inklusif, di mana setiap siswa, terlepas dari derajat ketunarunguannya, memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi, yang merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar mereka secara holistik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, implementasi metode Komtal di SLB Negeri Keleyan Bangkalan dilaksanakan secara konsisten melalui kombinasi bahasa lisan, Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), gerak tubuh, ekspresi wajah, dan media visual secara simultan dalam setiap sesi pembelajaran.

Kedua, hambatan utama dalam implementasi Komtal mencakup keterbatasan penguasaan kosakata isyarat baku oleh guru, heterogenitas tingkat ketunarunguan siswa dalam satu kelas, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran pendukung.

Hambatan-hambatan ini memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat untuk ditangani secara sistematis.

Ketiga, terlepas dari hambatan yang ada, implementasi Komtal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi dua arah, keterlibatan belajar, dan rasa percaya diri siswa tunarungu. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bahasa isyarat bagi guru, pengembangan media pembelajaran visual yang lebih beragam, dan peningkatan penyediaan alat bantu dengar guna mengoptimalkan penerapan Komtal di SLB Keleyan Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haliza, N. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(1), 35–44. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/1805>
- Nurfadilah, N., & Nurhastuti, N. (2018). Media pembelajaran video komunikasi total untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 376–381. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/101705>
- Rahayu, D., Nurdin, N., Fauziah, S., & Mansur, M. (2023). Model komunikasi guru dan tenaga kependidikan terhadap siswa tunarungu di SLBN Konda. *Al-MUNZIR*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.31332/am.v16i2.4359>
- Rustamaji, E. A., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis pola komunikasi pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB Ayodya Tulada. *SUMIKOLAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–8. <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/sumikolah/article/view/1133>
- Santoso, F. F. D., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis pola interaksi guru dan siswa tunarungu dalam pembelajaran di SLB Negeri Keleyan Bangkalan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3). <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik>
- Supena, A., & Iskandar, R. (2021). Implementasi layanan inklusi anak berkebutuhan khusus tunarungu. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 124–137. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1018>
- Wagiyah, W., Susilowati, E., & Pratama, R. (2025). Penerapan metode pembelajaran terhadap anak tunarungu wicara di SLB Negeri Aneuk Nanggroe Lhokseumawe. *Jurnal*

- Penelitian Multidisiplin Bangsa,
3(1), 45–58.
<https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/187>
- Wahani, E. T., & Harsiwi, N. E. (2024).
Pola komunikasi guru terhadap
anak berkebutuhan khusus
(tunarungu) SLB Negeri
Keleyan, Socah Bangkalan.
Pengertian: Jurnal Pendidikan
Indonesia (PJPI), 3(2), 112–
121.
<https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/656>
- Yasinia, A. R., & Harsiwi, N. E. (2024).
Implementasi metode
komunikasi total pada siswa
tunarungu di SLB Negeri
Keleyan Bangkalan. Inspiraasi
Dunia: Jurnal Riset Pendidikan
dan Bahasa, 3(3).
<https://doi.org/10.31849/jselectura.v2i1.21021>